

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN
POLA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KERTAS BERWARNA
PADA KELOMPOK B TK BULAKREJO 02 SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh :

ASWORO PUSPITA SARI

A. 520090031

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs.Hasto Daryanto, M.Pd. (Pembimbing I)

Janatan/ Pangkat/ Gol : Lektor Kepala/ IVa

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Asworo Puspita Sari

NIM : A 520090031

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
BERMAIN POLA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
KERTAS BERWARNA PADA KELOMPOK B TK
BULAKREJO 02 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN
2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2013

Pembimbing I

Drs.Hasto Daryanto, M.Pd

ABSTRAK

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN POLA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KERTAS BERWARNA PADA KELOMPOK B TK BULAKREJO 02 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Asworo Puspita Sari, A520090031, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 76 halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Bulakrejo 02 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian yang menjadi subjek ini adalah anak didik kelompok B di TK Bulakrejo 02 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 12 anak, terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data motorik halus anak dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif komparatif yaitu membandingkan motorik halus anak dengan indikator kinerja pada setiap siklus, dan analisis interaktif yaitu mengkroscek hasil observasi pembelajaran setiap siklus. Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil sebesar 37.33%, siklus I mencapai 57.54% kenaikan prosentase sebesar 20.21% dan siklus II mencapai 83.72%. dan kenaikan prosentase siklus I ke siklus II adalah sebesar 26.18% berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Bulakrejo 02 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *bermain pola dengan menggunakan kertas berwarna, motorik halus*

PENDAHULUAN

Masa lima tahun adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Hal ini disebabkan karena fisik anak masih lentur dan juga mudah diarahkan. Pada usia ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi untuk bereksplorasi dengan hal-hal yang baru yang ada disekitarnya. Perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan fisik-motorik berkembang dengan kematangan syarat dan otot. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan spinal cord. Gerakan anak usia prasekolah lebih terkendali dan terorganisasi, dengan pola-pola gerakan seperti mampu menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangandapat berjuntai dengan santai, serta mampu melangkah dengan menggunakan tungkai dan kaki.

Pola-pola tersebut memungkinkan anak untuk merespon dalam berbagai situasi. Pada usia pra sekolah/kelompok bermain ini, ketrampilan motorik kasar dan motorik halus sangat pesat perkembangannya. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Gerakan motorik halus yang melibatkan otot tangan dan jari-jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi mata dan otot kecil (Sujion, 2008: 1.15). Pada usia TK anak-anak masih sering mengalami kesulitan dalam berbagai aspek antara lain yaitu ; kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial agama, dan nilai moral agama. Dari aspek yang ada anak dapat mengembangkan kemampuan otot halus, dan otot kasar anak dengan aspek fisik-motorik anak yang dimilikinya. Dengan begitu peneliti dapat mencari solusi untuk mengembangkan fisik-motorik anak dengan bermain pola sebagai cara mengembangkan motorik salah satu motorik halus anak.

Bermain pola merupakan suatu permainan yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi anak. Selain itu bermain pola juga jarang dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mengembangkan bermain pola menggunakan media kertas berwarna dapat menjadikan alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak. Agar meningkat secara signifikan dapat dilakukan dengan kegiatan bermain yang mempunyai peraturan yang jelas kepada anak.

Di TK Bulakrejo 02 Sukoharjo motorik halus anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam kegiatan belajar sambil bermain yang melibatkan motorik halus anak yaitu menggerakkan otot halus yang berhubungan dengan kematangan pada tangan, kematangan syaraf, dan otak anak. Dalam kegiatan belajar, saat guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang memerlukan kelenturam otot, kesabaran, kelincahan dan ketepatan dalam sebuah permainan, anak-anak belum menguasai dengan baik. Berdasarkan motorik halus anak masih rendah disebabkan karena pembelajaran sambil bermain kurang variatif, membosankan dan kurang jelasnya guru dalam memberikan koordinasi dalam proses pembelajaran. Sehingga perkembangan fisik motorik anak masih memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak terutama dalam aspek fisik motorik halus anak.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa motorik halus anak pada kelompok B di TK Bulakrejo 02 Sukoharjo, dari jumlah anak didik yaitu 12 anak didik terdapat 4 anak didik yang mampu mengembangkan fisik motorik halus anak sebesar 33,33% dan 8 siswa belum mampu mengembangkan fisik-motorik halus anak sebesar 66,66%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya motorik halus anak disebabkan karena tidak ada suatu semangat dan keinginan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan permainan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak adalah dengan bermain pola menggunakan media kertas berwarna dilakukan dengan cara mengelompokkan bentuk-bentuk benda, warna, dan jenis-jenis yang sesuai dengan tugas seperti mengelompokkan geometri, bentuk daun, jenis bunga, mengelompokkan hewan sesuai ciri-ciri yang ditentukan, dan bentuk yang disesuaikan dengan pasangan yang sesuai warna yang ditentukan dan tugas yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui bermain Pola dengan menggunakan media kertas berwarna pada kelompok B di TK Bulakrejo 02, Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan empat langkah pokok yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Dalam PTK yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelompok B di TK Bulakrejo 02, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 12 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Cara pengumpulan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Margono (2007:158) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Dalam definisi ini dua hal yang sangat penting adalah pengamatan dan pencatatan, artinya begitu fenomena yang diinginkan nampak segera ditangkap.

2. Wawancara

Cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula. Sukardi (2008:79) memberikan istilah dialog interaktif antara peneliti dan respondent dan dapat pula sepihak artinya peneliti yang bertanya terus. Ciri utama wawancara adalah tatap muka antara interviuwer dan interviuwee.

3. Dokumentasi

Menurut Samino dan Marsudi (2011:105) yang dimaksud dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data atau informasi melalui laporan-laporan yang telah tertulis.

Adapun instrument-instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi peningkatan motorik halus. Pada penelitian tindakan kelas, analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif. Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yakni reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil analisis dilakukan dalam bentuk interaktif dengan cara pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Tingkat pencapaian motorik halus anak melalui bermain pola diharapkan dapat meningkatkan motorik halus dengan presentase lebih dari 75%. Anak mampu melakukan bermain yang telah disiapkan peneliti berupa bermain pola dengan media kertas berwarna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan membutuhkan waktu 30 menit. Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, pengamatan, refleksi. Berikut ini adalah deskripsi dan hasil pelaksanaan tindakan setiap siklus yaitu:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam waktu dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu pada tanggal 27 Febuari 2013 dengan tema pembelajaran alat komunikasi dengan melakukan kegiatan melalui bermain pola menggunakan media kertas berwarna. Kegiatan yang dilakukan dengan cara mengunting dan menempel dengan individu. Pertemuan yang ke dua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Febuari 2013 dengan bermain yang sama yaitu bermain pola, akan tetapi permainan kedua berbeda karena hanya bermain menyusun dan menempel sesuai pola yang diminta. Setiap bermain yang dilakukan mengalokasikan waktu 30 menit, guru mengupayakan anak-anak dalam melakukan bermain dengan perasaan yang senang dan nyaman dengan individu dalam melakukan bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna. Setiap siklus yang dilakukan dalam bermain ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Siklus II

Dikarenakan hasil penerapan siklus I dinilai belum mengalami peningkatan maka peneliti perlu melakukan tindakan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan

hari Rabu tanggal 6 Maret 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis tanggal 7 Maret 2013 dengan mengalokasikan waktu 30 menit, guru mengupayakan anak-anak dalam melakukan permainan dengan perasaan yang senang dan nyaman dalam melakukan bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna. Setiap siklus yang dilakukan dalam permainan ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan maka peneliti menyatakan bahwa peningkatan motorik halus anak melalui bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna telah tercapai sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan presentase motorik halus anak meningkat dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya dan sudah mencapai sesuai dengan yang di inginkan oleh peneliti. adapun peningkatan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Peningkatan Motorik Halus Anak Per Siklus

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata motorik halus anak satu kelas	37.33%	57.54%	83.72%

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari pra siklus sampai siklus II dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Bulakrejo 02 Sukoharjo. Untuk mengetahui motorik halus anak melalui bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna prosentase tingkat keberhasilan tindakan dicapai jika sudah mencapai indikator pencapaian yang telah di tentukan di setiap siklusnya. Adapun proses dan hasil pembelajaran di capai dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Ringkasan Pembelajaran Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui
Bermain Pola Dengan Menggunakan Media Kertas Berwarna

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Metode	Tanya jawab Klasikal	Bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna(Tanya jawab, demonstrasi, penugasan	Bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna (Tanya jawab, demonstrasi, penugasan
Media yang digunakan		Lem, kertas berwarna, gunting, kertas HVS	Lem, kertas berwarna, gunting, kertas HVS
Tema	Alat Komunikasi	Alat Komunikasi	Alat Komunikasi
Proses pembelajaran	Kegiatan awal, kegiatan inti, penutup	Kegiatan awal, kegiatan inti secara individual bermain pola menggunakan kertas berwarna (penugasan), penutup	Kegiatan awal, kegiatan inti secara individual bermain pola menggunakan kertas berwarna (penugasan), penutup
Waktu		30 menit	30 menit
Observasi	Anak kurang mampu dalam megkoordinasikan	anak tertarik dan bermain pola	Anak semakin tertarik dan bermain pola kemampuan dalam

	mata dan tangan, anak kurang mampu menggerakkan otot halus	kemampuan dalam menggerakkan otot kecil meningkat	menggerakkan otot kecil meningkat secara cepat
Refleksi		Anak dalam melakukan bermain kurang semangat dikarenakan kurangnya kegiatan yang menarik	Anak dalam melakukan bermain cukup antusias dikarenakan dalam menyampaikan dan kegiatan dilakukan secara menarik dan berulang-ulang
Rata-rata prosentase	37.33%	57.54%	83.722%
Indikator kinerja		50%	75%

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti meningkatkan motorik halus anak dari pra siklus sampai siklus II meningkat hal tersebut terjadi dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran belum pernah dilakukan sebelumnya oleh anak-anak sehingga anak-anak sangat antusias untuk mengikutinya.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya pada metode yang digunakan dalam pembelajaran akan tetapi juga dipengaruhi oleh suasana belajar yang dilakukan oleh anak-anak dengan suasana belajar yang rileks tapi serius dalam melakukan bermain. Hal tersebut di perkuat oleh Munandar (1995) dalam Isjoni 65:2010 menyatakan bahwa pembelajaran yang senantiasa bernuansa permainan di TK dapat membantu anak untuk memiliki dasar-dasar dan mengembangkan kemampuan kreatif, demokratis, percaya diri, memahami orang lain, dan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dari pra siklus sampai siklus II telah mencapai prosentase yang telah ditentukan peneliti secara rinci dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perbandingan Pencapaian Prosentase Anak
Untuk Meningkatkan Motorik Halus

No	Nama	Perbandingan skor kecerdasan interpersonal		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Altha	34.37%	56.25%	84,37%
2.	Bejo	34.37%	53,12%	81.25%
3.	Guntur	34.37%	53,12%	81,25%
4.	Fahcri	37.5%	56,25%	81.25%
5.	Meysha	31.25%	46,87%	75,00%
6.	Nona	43.75%	71,89%	90,62%
7.	Devi	37.5%	56,25%	81.25%
8.	Ilyas	46.87%	68,75%	90,62%
9.	Riska	31.25%	46.87%	81,25%
10.	Tasya	37.5%	56,25%	84,32%
11.	Risma	40.62%	65,62%	87,50%
12.	Syifa	40.62%	59.37%	87.50%

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui masih ada anak yang prosentasenya masih di bawah target yang ditetapkan oleh peneliti yang sudah ditetapkan sebelumnya. peneliti mentargetkan prosentase pencapaian $\geq 50\%$ namun dalam pelaksanaan siklus I masih ada 4 anak yang prosentasenya kurang sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Anak yang belum mencapai target yang diinginkan dikarenakan anak tersebut masih sulit untuk memahami penjelasan dan aturan permainan yang di sampaikan oleh peneliti. Pada siklus II presentase yang di peroleh semua anak sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 75\%$. Anak yang belum mencapai di siklus I sudah mampu mencapai di siklus II hal tersebut

terjadi dikarenakan peneliti memberikan pengarahan kepada anak secara berulang-ulang agar anak lebih mudah untuk memahaminya.

Adapun butir amatan yang sulit untuk dicapai dan mudah dicapai dapat dilihat pada analisis pencapaian skor tiap butir amatan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisa Pencapaian Skor Setiap Butir Amatan Yang Telah Dicapai

Siklus	Butir Amatan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Pra siklus	24	14	14	18	15	12	24	22
Siklus I	37	24	27	24	27	19	23	37
Siklus II	46	38	33	38	38	37	40	48

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa daya serap siswa dalam melakukan kegiatan bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna mengalami peningkatan, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan bermain pola menggunakan media kertas berwarna dapat meningkatkan motorik halus anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa motorik halus anak melalui bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna pada anak kelompok B di TK Bulakrejo 02 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan dengan prosentase rata-rata dari sebelum tindakan sampai siklus II yaitu pra siklus 37.33%, siklus I 57.54%, dan siklus II 83.72%.

2. Penerapan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain pola dengan menggunakan media kertas berwarna dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Bulakrejo 02 Sukoharjo mengalami peningkatan yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hendaknya dalam melakukan pembelajaran lebih banyak untuk pengadaan media yang berhubungan dengan meningkatkan motorik halus anak sehingga anak lebih mudah untuk memahaminya dan menyukai kegiatan.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya dalam melaksanakan kegiatan lebih bervariasi, kreatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian anak, sehingga dalam menyampaikan pembelajaran anak-anak tidak mudah merasa bosan.

- b. Guru hendaknya dalam melakukan pembelajaran secara langsung mengajak anak terlibat di dalam menyiapkan ataupun melakukan bermain secara langsung yang membuat anak merasakan hal yang baru.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat masih banyaknya kekurangan yang dimiliki oleh peneliti maka dapat dilakukan perbaikan dan mengembangkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar dan Ahmad Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta

Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press

Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Rubiyanto, Rubino.2011. *Metode penelitian Pendidikan*. Surakarta : UMS
- Semiawan, C. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta : PT. Indeks
- Susilo, Herawati dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Bayumedia Publishing
- Sujiono, Bambang.2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sumantri.2008. *Model Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : PT. Indeks
- Kelasbumira.wordpress.com/2012/01/12/pengenalan-terhadap-warna-bentuk-dan-ukuran/
- Windyrytrs.wordpress.com/2010/03/26/pola-bermain-anak/